





masih terbuka, mulai dari menjadi pembantu, kuli bangunan sampai babysitter, dengan tingkat upah yang ditawarkan lebih tinggi dari penghasilan asli di daerahnya. Meski faktor ekonomi merupakan faktor penyebab yang potensial, namun faktor non ekonomi juga memiliki kontribusi yang signifikan terhadap masalah pengangguran. Seperti terbatasnya kesempatan kerja dan rendahnya kualitas sumber daya manusia.

Tenaga Kerja Indonesia (TKI) yang bekerja di luar negeri berjuang mengadu nasib di rantau orang dengan meninggalkan halaman dan keluarga tercinta, kenyataannya upah yang mereka peroleh dari hasil kerja mereka tidak hanya bermanfaat bagi mereka dan keluarga mereka saja dalam memenuhi hajat hidup mereka, akan tetapi secara akumulatif, negarapun memperoleh manfaat yang signifikan.

Kesejahteraan ekonomi merupakan masyarakat yang mempunyai tata kehidupan materi dan tata kehidupan spiritual yang disertai dengan rasa keselamatan, kesusilaan dan ketentraman lahir dan batin, yang akhirnya masyarakat mampu memenuhi kebutuhan hidup dan sosialnya. Kondisi ekonomi masyarakat yang lemah menuntut adanya jalan keluar. Karena kondisi ekonomi masyarakat yang kurang baik, dapat menimbulkan dampak negatif terhadap kelangsungan hidup bermasyarakat, dampak negatif itu diantaranya meningkatnya pengangguran, banyaknya anak putus sekolah, masyarakat tidak mampu memenuhi kebutuhan pokok sehari-hari (papan, sandang, pangan).

Kehidupan masyarakat di Desa Sugihan Kecamatan Sookuro Kabupaten Lamongan. Adalah sebagai petani, sementara dari hasil petani tersebut secara materi tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Berawal dari itu, mereka kemudian merubah mata pencaharian mereka dengan merantau ke luar negeri. Sehingga saat ini kebanyakan masyarakat Desa Sugihan menjadi tenaga kerja di luar negeri (TKI) dan rata-rata mereka berhasil, sehingga secara tidak langsung dapat merubah kehidupannya dari tradisional menjadi modern.

Kurangnya lapangan kerja di dalam negeri, khususnya di Desa Sugihan Kecamatan. Solokuro Kabupaten. Lamongan membuat masyarakat di sana beralih profesi yang di sana mayoritas bekerja sebagai seorang petani dan bekerja serabutan sekarang mayoritas di sana bekerja sebagai TKI di Malaysia, ini semua di akibatkan karena adanya desakan ekonomi dan tuntutan dari keluarga yang serba kekurangan, awalnya si hanya sebagai kecil yang bekerja di sana tetapi ada salah satu pekerja TKI yang pulang ke kampung halaman dan mengalami perubahan yang signifikan dalam hal ekonomi, dan dia menceritakan pada orang banyak bahwasanya di bekerja di Malaysia sebagai TKI merasa nyaman dan menceritakan kesuksesannya, maka dengan sendirinya orang di sekitar tadi yang mendengar mempunyai persepsi bahwa kerja di luar negeri mempunyai prospek yang cerah.

Kenginan mereka pergi ke Malaysia menjadi TKI di dorong oleh adanya faktor kemiskinan, mereka merasa hasil yang di peroleh dari hasil bertani tidak cukup untuk menghidupi keluarganya. Disamping itu, mereka

juga ingin seperti halnya tetangga yang lain yang mempunyai rumah yang bagus, punya kendaraan pribadi termasuk sepeda motor, mobil dan lainnya.

Banyak masyarakat Desa Sugihan Kecamatan Solokuro Kabupaten Lamongan yang bekerja diluar negeri disebabkan karena sulitnya mencari lapangan kerja di daerah khususnya dan umumnya diluar negeri, tuntutan biaya yang tinggi, sehingga mendorong untuk bekerja keluar negeri. Hampir mayoritas masyarakat di desa sugihan bekerja menjadi TKI di Malaysia. Tetapi ada pula yang Singapura, dan Arab Saudi. Pendapatan yang diperoleh tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari semasa mereka di Indonesia. Masyarakat desa Sugihan kecamatan Solokuro kabupaten lamongan awal pekerjaannya sebagai pencari kayu, petani musiman. Sementara hasil yang diperoleh tersebut secara material tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, akhirnya mereka pergi keluar negeri karena bekerja diluar negeri gajinya tinggi dan mereka mampu untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Dan masyarakatpun menilai bahwa di Indonesia sulit mencari lapangan kerja. Dengan profesi sebagai tenaga kerja indonesia (TKI) masyarakat dapat memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari dan merubah dirinya.

Oleh sebab itu masyarakat di Desa Sugihan Kecamatan. Solokuro Kabupaten. Lamongan, masyarakat di sana sangat banyak yang menjadi TKI ke Malaysia untuk mencari nafkah atau bisa di katakana sebagai upaya meningkatkan perekonomian keluarganya dengan bertujuan untuk mensejahterakan keluarganya dengan memenuhi kebutuhan ekonomi









Solokuro Kab. Lamongan. Skripsi ini membahas tentang perubahan yang terjadi di sebuah keluarga TKI di Desa payaman Kecamatan. Solokuro Kab. Lamongan entah itu perubahan yang berupa negatif maupun positif baik dari segi sosial maupun ekonomi.

Perbedaan dari peneliti terdahulu ialah membahas tentang perubahan atau gaya hidup yang terjadi dalam keluarga TKI baik itu positif maupun negatif baik dari segi sosial maupun dari ekonominya. Dalam hal ini peneliti terdahulu gaya hidup para keluarga TKI menjadi titik focus dalam penelitiannya dan menjadikan gaya hidup menjadi tolak ukur dalam skripsi tersebut.

- b.** Skripsi yang di tulis oleh Farradilah Imanda pada tahun 2013, mahasiswa Universita jember fakultas ekonomi jurusan ilmu ekonomi dan studi pembangunan. Skripsi berjudul “Determinan kesejahteraan ekonomi rumah tangga mantan TKI di Desa Purwoasri Kecamatan Tegaldlimo Kabupaten Banyuangi”

Perbedaan dari peneliti terdahulu ialah membahas tentang Determinan kesejahteraan ekonomi rumah tangga mantan TKI. Dalam hal ini peneliti mengukur determinan dan gerak laju mantan TKI setelah tidak kembali lagi menjadi TKI dan memilih mendirikan sebuah usaha di daerahnya atau peneliti memfokuskan pada mantan TKI yang memiliki usaha di daerahnya

Dan Persamaan antara ke dua penelitian terdahulu dengan yang akan di tulis oleh peneliti adalah sama-sama meneliti tentang keluarga TKI. Dan juga letak geografis yang tentunya berbeda. Peneliti menulis mengenai kesejahteraan keluarga TKI di Desa Sugihan Kecamatan. Solokuro Kabupaten. Lamongan, terutama kesejahteraan yang mengenai perekonomian keluarga TKI dalam memenuhi kebutuhan sehari-harinya dan untuk mengangkat perekonomian keluarga yang lebih baik lagi.

- c. Penelitian yang dilakukan oleh mahasiswi IAIN Sunan Ampel Surabaya tentang Kewirausahaan Mantan Tenaga Kerja Indonesia (Peranan Hj. Siti Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa Sugihan Kecamatan Solokura Kabupaten Lamongan). Sulistianingsih Fakultas Dakwah jurusan Pengembangan Masyarakat Islam angkatan 2009. Dalam penelitiannya ia lebih cenderung meneliti tentang usahausaha yang dilakukan oleh seorang mantan TKI untuk memberdayakan ekoomi masrakat lingkunganya dan menggunakan jenis penelitian deskriptif. Dalam penelitian tersebut sama-sama meneliti tentang usaha yang dilakukan individu untuk merubah nasib dari keluarga maupun masyarakat desanya namun terdapat perbedaan yakni peneliti mengfokuskan akan eksistensi seseorang mantan TKW sedangkan dalam penelitian ini obyek penelitiannya terhadap TKI bukan hanya TKW.



perorangan selalu merupakan saldo dari "utilities" yang positif dan negatif. Dalam "utilities" yang positif termasuk kenikmatan yang diperoleh masyarakat dari semua barang langka pada dasarnya dapat memenuhi kebutuhan manusiawi. Dalam "utilities" negatif termasuk biaya-biaya yang dibutuhkan untuk memperoleh barang-barang itu (seperti, terbuang waktu senggang) dan dampak-dampak negatif dari perbuatan-perbuatan warga lain (seperti, dampak negatif terhadap lingkungan) dimana kesejahteraan perorangan adalah kesejahteraan individu saja.

b. Kesejahteraan masyarakat

Kesejahteraan masyarakat adalah kesejahteraan semua perorangan secara keseluruhan anggota masyarakat. Dalam hal ini kesejahteraan yang dimaksudkan adalah kesejahteraan masyarakat. Secara umum, istilah kesejahteraan sosial sering diartikan sebagai kondisi sejahtera (konsepsi pertama), yaitu suatu keadaan terpenuhinya segala bentuk kebutuhan hidup, khususnya yang bersifat mendasar seperti makanan, pakaian, perumahan, pendidikan dan perawatan kesehatan. Pengertian seperti ini menempatkan kesejahteraan sosial sebagai tujuan dari suatu kegiatan pembangunan. Misalnya, tujuan pembangunan adalah untuk meningkatkan taraf kesejahteraan sosial masyarakat.



















## 5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

### a. Observasi

Metode observasi adalah cara pengumpulan data melalui pengamatan dan pencatatan dengan sistematis tentang fenomena-fenomena yang diselidiki, baik secara langsung maupun tidak langsung.<sup>21</sup> Secara garis besar metode observasi dapat dilakukan dengan dua cara yaitu dengan partisipan dan non partisipan.

Maksud dari observasi dengan partisipan yaitu peneliti merupakan bagian dari kelompok yang diteliti, sedangkan observasi non partisipan adalah peneliti bukan merupakan bagian kelompok yang diteliti, kehadiran peneliti hanya sebagai pengamat kegiatan.<sup>22</sup> Dalam penelitian ini penulis menggunakan observasi non partisipan. Dalam hal ini peneliti telah mengamati tentang masyarakat di desa Sugihan yang mayoritas bekerja di Malaysia dan juga perekonomian di keluarga para Tki.

### b. Interview

Interview adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada para responden.<sup>23</sup>

---

<sup>21</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research II*, (yogyakarta: Andi Offset, 2004), 136.

<sup>22</sup> Nasution, *Metode Research*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), 107-108.

<sup>23</sup> Cholid Nurboko dan Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1997),













- 2) Triangulasi ruangan, yaitu merupakan bentuk khas studi perbandingan.
- 3) Triangulasi orang, misalnya perbandingan reaksi pada tiga tingkat analisis yakni: analisis tingkat individual, tingkat interaksi dikalangan kelompok dan tingkat kolektif.
- 4) Triangulasi penyelidikan yakni dimana lebih dari seorang mengadakan pengujian pada suatu situasi yang sama.
- 5) Triangulasi disiplin yakni dimana suatu masalah dikaji oleh beberapa disiplin ilmu yang mengoptimalkan pengalaman dari perspektif berbeda bila dikombinasikan dengan triangulasi penyelidikan. Misalnya dengan menempatkan dua orang dari disiplin ilmu yang berbeda untuk mengkaji sebuah masalah.
- 6) Triangulasi teori yakni dimana alternatif atau teori tandingan digunakan pada suatu situasi.
- 7) Triangulasi metodologis yaitu mencakup dua metode yakni metode yang sama digunakan pada berbagai peristiwa berbeda dan penggunaan berbeda pada satu obyek kajian yang sama.

Maka kegiatan yang dilakukan peneliti dalam triangulasi ini adalah mencocokkan hasil data wawancara dengan data yang diperoleh dari hasil dokumentasi, observasi dan data-data temuan lainnya.



